

LEVEL : HIGH

Grade : XI

Mapel : Sejarah

B. Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme

1. Saudagar dan Penguasa Lokal Nusantara

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perdagangan internasional lintas benua telah berlangsung dan berkembang sejak lama. Akan tetapi, narasi sejarah tentang kota-kota pelabuhan baru diketahui dari catatan bangsa Eropa. Hal ini menyebabkan seolah-olah kota tersebut muncul karena kedatangan bangsa Eropa. Pada kenyataannya jauh sebelum kedatangan mereka terdapat banyak saudagar dan penguasa lokal di Nusantara yang memiliki kuasa, kekayaan dan kemampuan untuk melakukan penjelajahan dan bahkan perlawanan kepada dominasi asing yang ingin menguasai Nusantara.

Posisi geografis Nusantara berada di dalam jalur perdagangan internasional antara negara India dan Cina. Dengan posisi yang menguntungkan, saudagar dan penguasa lokal tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk turut andil secara aktif di dalam tatanan perdagangan internasional. Dalam tulisan Vadime Elisseeff (2000) dikatakan bahwa jalur pelayaran dan perniagaan laut dari Cina menuju Kalkuta, India harus melewati Selat Malaka. Sebagai sebuah pintu gerbang antar wilayah, Selat Malaka menjadi kawasan yang sangat penting bagi pelabuhan-pelabuhan di sekitar Samudera Hindia dan Teluk Persia. Selain itu Selat Malaka juga menjadi penghubung antara dunia Arab dengan India di sebelah barat laut Nusantara, dan Cina di sebelah timur laut Nusantara. Dengan kondisi rute pelayaran yang ramai sejak awal abad II mendorong munculnya kota-kota pelabuhan penting di sekitar jalur Selat Malaka, yaitu Malaka, Samudera Pasai, Sumatera Timur, Jambi, Banten, Lasem, Tuban, Gresik, Makassar dan lainnya.

Kekuatan politik di Nusantara lahir dari pertumbuhan jaringan perdagangan internasional antar pulau. Kekuatan politik yang dimaksudkan salah satunya berada di Pantai Timur Negeri Melayu yang

sekarang dikenal menjadi Jambi. Tepatnya muara sungai Batanghari atau lebih dikenal dengan sebutan Kerajaan Sriwijaya. Diperkirakan pada saat itu terdapat beberapa kerajaan besar di tiga wilayah, yaitu Kalingga (Jawa Tengah), Tarumanegara (Jawa Barat), terakhir Singasari dan Majapahit (Jawa Timur). Mereka sama-sama menguasai wilayah-wilayah yang luas di Nusantara. Hubungan politis antara kerajaan-kerajaan besar dengan kerajaan-kerajaan kecil atau saudagar-saudagar yang berada di bawah kekuasaannya hanya sebatas mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban yang saling menguntungkan satu sama lain. Keuntungan yang diperoleh dari kerajaan lokal yang lebih kecil adalah perlindungan, rasa aman dan bernilai *prestise* atau rasa bangga karena memiliki hubungan dengan kerajaan-kerajaan besar. Apabila dirasa sudah tidak mampu memberikan rasa aman, adalah hal yang lumrah jika mereka membangkang dan berpindah kepada naungan kekuasaan kerajaan besar lain yang dianggap lebih kuat. Keuntungan yang dirasakan oleh kerajaan-kerajaan besar adalah pengakuan simbolik, kesetiaan dan pembayaran upeti dan komoditi yang dipergunakan untuk perdagangan berskala internasional. Kondisi hubungan seperti ini memperlihatkan bahwa di Indonesia sudah ada dinamika antar saudagar dan penguasa lokal dalam gambaran jaringan perdagangan internasional pada masa abad penjelajahan.



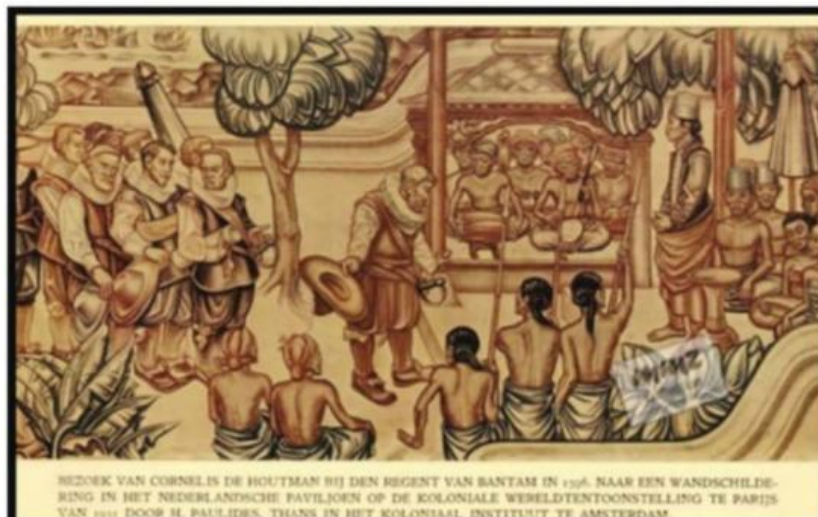
Aktivitas 3

Tugas

- Berdasarkan narasi di atas, dapat tergambarkan bagaimana kehidupan bangsa Indonesia pada awal masa kolonial di Indonesia. Berikut ini disajikan beberapa gambar tentang gambaran masyarakat Indonesia dihasilkan dari para penjajah Belanda yang datang di Nusantara pada awal masa penjelajahan.
- Buat diskusi kelompok yang membahas mengenai gambar-gambar para penjelajah asing yang datang ke Indonesia. Tuliskan analisis kalian berdasarkan pengamatan terhadap gambar yang tersaji kemudian presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di kelas.



Gambar 1.7. Penggambaran Kehidupan di Ambon Karya Jacob van Neck, tahun 1601
 Sumber: Stepanie Glickman.2018. "The Company One Keeps: View of Ambon (ca. 1617) in the Dutch East India Company's Sociopolitical Landscape". Journal of Historians of Netherlandish Art Vol. 10 No. 1. . DOI: 10.5092/jhna/201.8.10.1.4



Gambar 1.8. Cornelis de Houtman menghadap Sultan Banten di Pavilion Istana.
 Sumber: Tropenmuseum.



Gambar 1.9. Pegawai Jerman, karyawan VOC melukiskan memorinya di Batavia, sebagai tempat kedatangannya di Jawa - lukisan oleh Herport (1669)

Sumber: Tropenmuseum



Aktivitas 5

Tugas

- Dampak dari praktik kolonialisme Belanda hampir terjadi di semua tempat di Indonesia. Bisa jadi cerita mengenai hal tersebut juga terjadi di tempat kalian. Buat diskusi kelompok untuk mencari tahu dampak dari kolonialisme yang terjadi di tempat kalian. Oleh karena ini adalah periodisasi masa kolonial, apabila tidak menemukan sumber sejarah primer, kalian dapat menggunakan sumber sekunder untuk menulis narasi sejarahnya.
- Dalam menganalisis sumber sejarah yang dipakai, ingatlah untuk selalu bersikap kritis dan menghindari informasi hoax dengan mengedepankan prinsip metode sejarah (Kritik Sumber). Tuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk infografis dan presentasikan dalam kelas.